



Faktor-Faktor dalam Diri Auditor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Surakarta

**Rhyza Rahma Mukti
Sri Rustiyaningsih
Mujilan**

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
Email: rice_zha@ymail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden melalui sekretariat masing-masing KAP, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang dianalisis berjumlah 51 auditor. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 17. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas dan religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, pengalaman, dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: auditor, kualitas audit, independensi, *due professional care*, akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini mengarah pada globalisasi, dengan kebebasan persaingan usaha di antara negara-negara di dunia. Pengaruh globalisasi tersebut membawa dampak bagi banyak hal, tidak terkecuali bagi jasa audit dan profesi auditor independen atau akuntan publik di Indonesia. Adanya kebutuhan akan laporan keuangan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, membawa banyak perusahaan tergantung pada jasa audit yang ditawarkan oleh auditor independen (Primaraharjo dan Handoko, 2011). Oleh karena itu, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan yang mengharuskan auditor independen untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Kusharyanti, 2003).

Kualitas audit yang dihasilkan auditor independen telah mendapat sorotan dari pihak-pihak luar setelah muncul banyak skandal keuangan yang terjadi di Indonesia. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama investor, kreditur, calon investor, dan calon kreditur yang menaruh laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kecurangan dan kekeliruan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan (Rosnidah, 2010 dalam Tarigan dan Susanti, 2013). Oleh karena itu sebagai dasar dalam memahami perilaku yang mempengaruhi kualitas audit yang tinggi perlu diketahui faktor dalam diri auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor dalam diri auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yakni independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas terhadap kualitas audit. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menunjukkan fakta-fakta di lapangan dan pengetahuan di bidang akuntansi

yang berkaitan dengan auditing dalam hal kualitas audit. Serta manfaat praktik bagi pimpinan KAP dan para auditor sebagai bahan pertimbangan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Kualitas audit auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan) (Irahandayani, 2003 dalam Mardisar dan Sari, 2007). Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006 dalam Badjuri, 2011).

Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Mulyadi (2002) juga menambahkan bahwa independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. menurut Singgih dan Bawono (2010), jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Sehingga dapat mendukung kualitas audit yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi independensi, semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), Singgih dan Bawono (2010), Badjuri (2011), Samsi, dkk (2013), dan Agusti dan Pertiwi (2013) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Zawitri (2009) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengalaman

Pengalaman merupakan atribut yang penting dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam Badjuri, 2011). Semakin banyak pengalaman yang diperoleh auditor, maka dimungkinkan akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan akan membuat *judgement* relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional, sehingga dapat mendukung kualitas auditnya. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik pula kualitas auditnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Hutabarat (2012) membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010), Anggoro (2013) dan Badjuri (2011) yang membuktikan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Due Professional care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (Badjuri, 2011). Hal ini berarti bahwa auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas profesional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan (Jhonson, 2002 dalam Badjuri, 2011). Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien menunjukkan *due professional care* auditor. Semakin tinggi kemahiran profesional auditor dalam bersikap skeptis terhadap pengumpulan bukti audit yang sesuai dengan kondisi pada saat

pemeriksaan dan memberikan keyakinan yang memadai terhadap bukti-bukti tersebut, maka akan memberikan keyakinan yang memadai bahwa audit bebas dari salah saji material, sehingga akan mendukung kualitas audit yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010) terhadap auditor di KAP *Big Four* menunjukkan hasil bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Saripudin, Herawaty, dan Rahayu (2012) dan Badjuri (2011) yang membuktikan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Akuntabilitas

Seorang auditor harus memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan tugasnya. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi bagi seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetclock, 1987 dalam Mardisar dan Sari, 2007). Cloyd (1997) dalam Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai akuntabilitas tinggi akan mencurahkan pemikiran yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang akuntabilitasnya rendah. Begitu halnya dengan auditor. Apabila auditor mempunyai akuntabilitas yang tinggi, maka auditor akan mencurahkan pemikiran yang lebih besar dalam melaksanakan pekerjaannya karena auditor mempunyai tanggungjawab moral dan tanggungjawab profesional dalam dirinya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010), Badjuri (2011), dan Saripudin, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan didukung penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

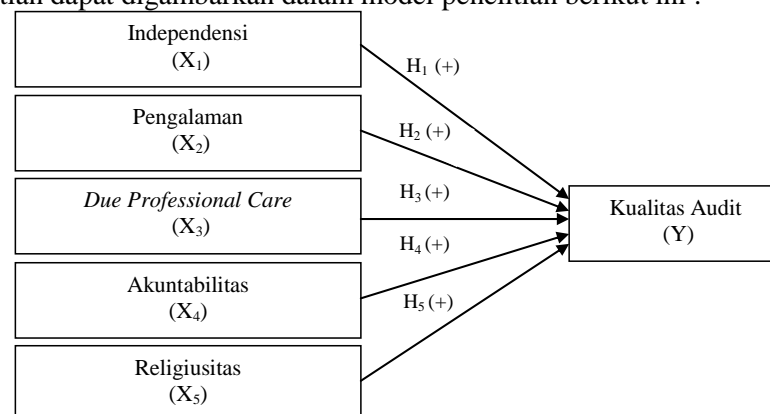
Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sejauh mana seseorang individu berkomitmen terhadap agama dan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya, termasuk komitmen yang berpatokan pada agama terhadap sikap dan perilaku individu (Johnson et. al, 2001 dalam Hutahahean dan Hasnawati, 2015). Religiusitas auditor akan mempengaruhi sikap auditor terhadap informasi yang akan dilaporkannya. Apabila auditor mempunyai komitmen terhadap agama dengan menghayati nilai-nilai agama yang telah diajarkan, maka auditor secara otomatis akan memiliki kendali sikap, niat dan perilaku selama melaksanakan audit, sehingga dapat mendukung kualitas audit yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi religiusitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggoro (2013) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅: religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Penelitian dapat digambarkan dalam model penelitian berikut ini :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Surakarta, yang terdaftar di Direktori IAI Kompartemen Akuntan Publik bulan September tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Surakarta yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Hartono, 2011). Adapun kriteria tersebut adalah auditor yang telah bekerja di KAP bekerja minimal satu tahun dan telah menempuh pendidikan terakhir minimal S1 jurusan akuntansi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Variabel kualitas audit terdiri dari empat dimensi, yaitu budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, efektivitas proses audit, serta keandalan dan manfaat laporan audit, yang diukur menggunakan 16 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

Independensi

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Variabel independensi terdiri dari tiga dimensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan, yang diukur menggunakan 10 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

Pengalaman

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Variabel pengalaman diukur dengan menggunakan tiga item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

Due Professional Care

Due professional care artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Variabel *due professional care* terdiri dari dua dimensi, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai, yang diukur menggunakan tujuh item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Akuntabilitas terdiri dari tiga dimensi, yaitu motivasi, pengabdian profesi sebagai akuntan publik, dan kewajiban sosial dalam dirinya, yang diukur menggunakan 13 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

Religiusitas

Religiusitas adalah kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya (Ghozali, 2002 dalam Hutahahean dan Hasnawati, 2015). Religiusitas terdiri dari tiga dimensi, yaitu keyakinan, empati, dan kejujuran, yang diukur menggunakan 20 pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Total kuesioner yang didistribusikan kepada auditor KAP di Yogyakarta dan Surakarta adalah 110 eksemplar. Kuesioner yang kembali sebanyak 51 eksemplar. Dari 51 eksemplar yang kembali, semua telah memenuhi syarat, sehingga dapat dianalisis.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Jumlah Item	Mean Item
Independensi	51	33	50	40,35	3,893	10	4,04
Pengalaman	51	5	15	9,35	2,985	3	3,12
DPC	51	24	35	27,57	2,759	7	3,94
Akuntabilitas	51	40	65	52,73	4,775	13	4,06
Religiusitas	51	56	92	76,47	7,295	20	3,82
Kualitas Audit	51	56	80	65,59	5,693	16	4,10

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2005) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 item pertanyaan variabel independensi (X_1), 3 item pertanyaan variabel pengalaman (X_2), 7 item pertanyaan variabel *due professional care* (X_3), 13 item pertanyaan variabel akuntabilitas (X_4), dan 16 item pertanyaan variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau valid. Item pertanyaan no.13 dan no.17 yang terdapat pada variabel religiusitas memiliki nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau tidak valid, sehingga dilakukan pengujian validitas ulang dengan membuang pertanyaan yang tidak valid.

Uji Reliabilitas

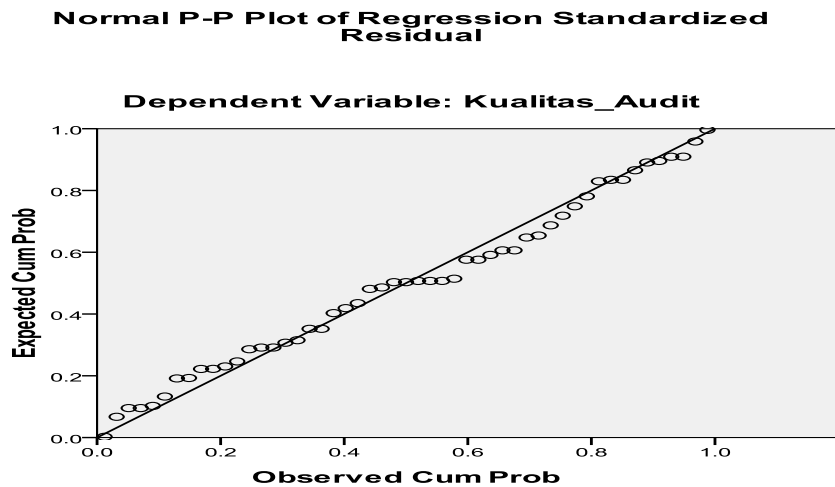
Menurut Ghozali (2005), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Independensi	10		0,849	0,600	Reliabel
Pengalaman	3		0,836	0,600	Reliabel
DPC	7		0,725	0,600	Reliabel
Akuntabilitas	13		0,821	0,600	Reliabel
Religiusitas	18		0,846	0,600	Reliabel
Kualitas Audit	16		0,890	0,600	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga kesimpulannya bahwa model regresi layak digunakan karena model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

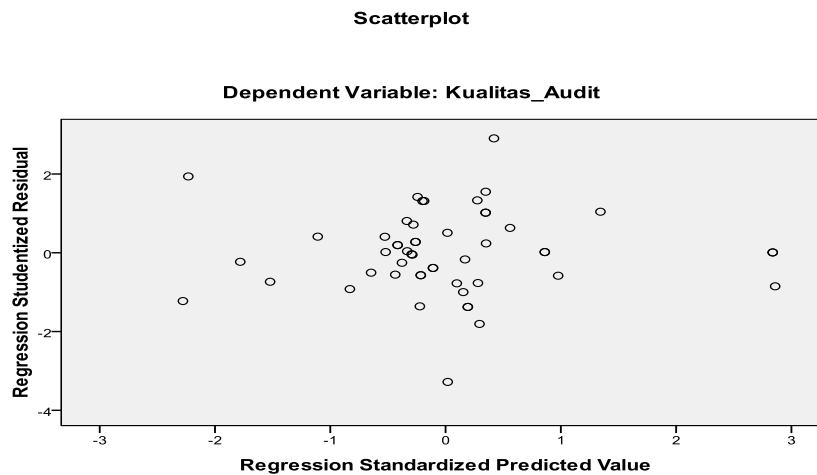
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Independensi	0,286	3,491
Pengalaman	0,754	1,325
DPC	0,241	4,146
Akuntabilitas	0,358	2,795
Religiusitas	0,419	2,387

Variabel Dependen: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Hetersokedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan adalah data *cross section* yaitu pengambilan data pada waktu tertentu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Pada data *cross section* masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda (Ghozali, 2005), sehingga berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini pengujian autokorelasi tidak dilakukan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Tabel Model Summary untuk Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,891 ^a	0,794	0,771		2,727

a. Predictors : (Constan), Religiusitas, Pengalaman, Akuntabilitas, Independensi, DPC

b. Dependent Variable : Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4 diperoleh *R square* sebesar 0,794. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 79,4% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas. Sedangkan sisanya 20,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Persamaan Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	8,330	1,843	0,072
Independensi	0,075	0,403	0,689
Pengalaman	-0,036	-0,241	0,810
DPC	0,143	0,502	0,618
Akuntabilitas	0,527	3,903	0,000
Religiusitas	0,324	4,176	0,000

Variabel Dependen: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,330 + 0,075 X_1 - 0,036 X_2 + 0,143 X_3 + 0,527 X_4 + 0,324 X_5$$

Berdasarkan persamaan dan tabel 6 di atas, maka diperoleh penjelasan konstanta sebesar 8,330 menyatakan bahwa jika variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas dianggap konstan, maka kualitas audit sebesar 8,330.

Koefisien regresi X_1 (independensi) adalah 0,075 bernilai positif yang berarti bahwa independensi mempunyai pengaruh yang searah terhadap kualitas audit. Artinya apabila independensi mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,075.

Koefisien regresi X_2 (pengalaman) adalah -0,036 bernilai negatif yang berarti bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang tidak searah terhadap kualitas audit. Artinya apabila pengalaman mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kualitas audit turun sebesar -0,036.

Koefisien regresi X_3 (*due professional care*) adalah 0,143 bernilai positif yang berarti bahwa *due professional care* mempunyai pengaruh yang searah terhadap kualitas audit. Artinya apabila *due professional care* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,143.

Koefisien regresi X_4 (akuntabilitas) adalah 0,527 bernilai positif yang berarti bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh yang searah terhadap kualitas audit. Artinya apabila akuntabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,527.

Koefisien regresi X_5 (religiusitas) adalah 0,324 bernilai positif yang berarti bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang searah terhadap kualitas audit. Artinya apabila religiusitas mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan kualitas audit naik sebesar 0,324.

Uji Statistik F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1285,779	5	257,156	34,587	0,000
Residual	334,573	45	7,435		
Total	1620,353	50			

a. Predictors : (Constan), Religiusitas, Pengalaman, Akuntabilitas, Independensi, DPC

b. Dependent Variabel : Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 34,587 dan nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi yang dapat dilihat pada tabel 5, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} untuk independensi sebesar 0,403 dan nilai sig. sebesar 0,689 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 1 ditolak. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena independensi sudah menjadi pemahaman umum bagi auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta, sehingga tidak lagi menjadi pembeda kinerja untuk menghasilkan mutu yang baik.

Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} untuk pengalaman sebesar -0,241 dan nilai sig. sebesar 0,810 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 2 ditolak. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pengalaman auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta dari segi tahun bahwa rata-rata di bawah tiga tahun, bukanlah menjadi pembeda kinerja. Hal ini dimungkinkan auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta sudah mendapat pengalaman sebelum menjadi auditor.

Due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} untuk *due professional care* sebesar 0,502 dan nilai sig. sebesar 0,618 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis 3 ditolak. *Due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor KAP masih ragu-ragu dalam mendeteksi penyembunyian dan pemalsuan dokumen di antara personel klien dan pihak ketiga atau di antara manajemen atau karyawan klien.

Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} untuk akuntabilitas sebesar 3,903 dan nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis 4 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta memiliki akuntabilitas atas setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukannya dengan nilai rata-rata sebesar 4,06. Apabila seorang auditor mempunyai akuntabilitas yang tinggi, maka auditor akan mencurahkan pemikiran yang lebih besar dalam melaksanakan pekerjaannya karena auditor mempunyai tanggungjawab moral dan tanggungjawab profesional dalam dirinya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} untuk religiusitas sebesar 4,176 dan nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis 5 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta telah menerapkan prinsip-prinsip religiusitas dalam melaksanakan audit dengan nilai rata-rata sebesar 3,82. Apabila auditor mempunyai komitmen terhadap agama dengan menghayati nilai-nilai agama yang telah diajarkan, maka auditor secara otomatis akan memiliki kendali sikap, niat dan perilaku selama melaksanakan audit, sehingga dapat mendukung kualitas auditnya. Dengan demikian semakin tinggi religiusitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan (5) religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memungkinkan dapat menimbulkan hambatan terhadap hasil penelitian diantaranya: (1) ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada auditor KAP di Yogyakarta dan Surakarta, (2) waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat yaitu pada masa sibuk dan banyak auditor yang bertugas ke luar kota. Sehingga hanya 51 auditor yang dapat mengisi kuesioner, dan (2) kuesioner pengalaman menggunakan 2 buah skala (terutama) item ketiga.

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas, penelitian selanjutnya dapat disarankan: (1) memperluas lingkup penelitian, supaya dapat menjadi bahan perbandingan yang lebih baik. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas audit, (2) sebaiknya penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan-bulan dimana auditor tidak sibuk. Hal ini diharapkan agar semua kuesioner yang disebar dapat kembali dengan semua jenjang jabatan auditor, dan (3) kuesioner pengalaman menggunakan 1 skala saja untuk item ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti dan Pertiwi. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21 No. 3 hal. 1-13.
- Alim, Hapsari, dan Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. hal. 1-20
- Anggoro, Rusmawan. 2013. "Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi, Pengalaman, Gender, dan Religiusitas terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 24 No.1 hal. 53-61.
- Badjuri, Achmat. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 2 hal. 183-197.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hartono, Jogyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.

- Hutabarat, Goodman. 2012. "Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol. 6 No.1 hal. 1-15.
- Hutahaean, M. dan Hasnawati. 2015. "Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah Dki Jakarta). *E-journal Akuntansi Trisakti*. Vol.2 No.1 hal.49-66.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 14 No 3 hal. 25-34.
- Mardisar, Diani dan Sari, Ria. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*. hal. 1-25.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Primaraharjo, Bhinga dan Handoko, Jessica. 2011. "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 3 No.1 hal. 27-51.
- Samsi, dkk. 2013. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 No. 2 hal. 1-20.
- Saripudin, Herawaty, dan Rahayu. 2012. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi Dan Palembang)". *E-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol.1 No.1 hal. 4-13.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icu. 2010. "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' di Indonesia". *JAAI*. hal. 1-20
- Tarigan, Malem dan Susanti, Primsa. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13 No. 1 hal: 803-832.
- Zawitri, Sari. 2009. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit yang Dirasakan dan Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah (Studi Lapangan pada Pemerintah Daerah KalBar tahun 2009). *Thesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)*.



Hak Kopi (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.